

**STRATEGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN PANCASILA
KOTA BENGKULU)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

OLEH :

MUHAMMAD ALFIN ARRAFI
NIM. 1611330004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M / 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **“Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)”** yang disusun oleh:

Nama : **Muhammad Alfin Arrafi**

NIM : **1611330004**

Prodi : **Manajemen Dakwah**

Sudah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran tim pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 1968081719940322005


Ashadi Cahyadi, M.A
NIP. 198509182011011009

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-511172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muhammad Alfin Arrafi** Nim 1611330004 dengan judul **“Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : **Kamis**

Tanggal : **18 Februari 2021**

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, Februari 2021
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191990310003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Sekretaris

Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

Ashadi Cahyadi M.A
NIP. 19850918201101101009

Penguji I

Penguji II

Yuhaswita, MA
NIP. 197006271997032002

Rodiyah, M.A. Hum
NIP. 198110142007012010

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q. S. Al- Hasyr : 18).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An-Nahl : 125)

“Setiap kita itu pintar, hanya saja letak kepintarannya yang berbeda-beda. Maka orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengetahui letak kepintarannya dan mampu mengoptimalkannya.”

(MUHAMMAD ALFIN ARRAFI)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT. Berkat segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. *Bismillah*, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Alan Bahani dan ibunda Fitriyani yang telah tulus ikhlas membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta mendidik dan mendo'akan kesuksesan untuk anak-anaknya. Semoga Allah selalu merahmati ayah dan ibu. Terkhususnya untuk ayah yang telah Allah panggil menghadap-Nya, semoga Allah tempatkan ayah di Surga-Nya bersama orang-orang shalih yang Allah berikan rahmat kepada mereka. Mohon maaf belum mampu persembahkan bakti agung padamu.
2. Kakak yang kubanggakan Muhammad Safrizal dan juga istrinya Mbak Dewi Sulistiana, serta adik-adikku tersayang; Arisca Nanda Rahmayani, Muhammad Reza Aditya dan Muhammad Rafli Alfarizi, yang senantiasa mendo'akanku. Semoga Allah merahmati mereka.
3. Seseorang yang membuat aku tergerak kembali dikala down dan tak semangat mengerjakan skripsi ini, yang selalu menyemangatiku dalam aktifitasku, mengingatkanku pada kebaikan, dan selalu ada di saat suka maupun duka.
4. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa memotivasi, menasehati dan mendo'akan suksesanku. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
5. Seluruh senior Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD); Kak Mukhlis, Kak Mardiansyah, Kak ilham, Kak Rahmat, Kak Ridho, Mbak Nurhasanah, Mbak Sintia, dan lainnya. Terimakasih atas pengajaran, motivasi dan nasehatnya selama di FPCD. Berkat itu semua bisa mengenal dan merasakan yang namanya berorganisasi. Begitupun kepada sahabat-sahabat lainnya di FPCD yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
6. Semua sahabat mahasiswa/i IAIN Bengkulu khususnya Manajemen Dakwah angkatan tahun 2016; Adi Meiyanto, Wendy Fajar Aldiansah, Suwito, Ondri Nata, Alpian Saputra, Agung Syahru Ramadhan, Al-Kausar, Apriyansah,

Selamat Rudi Hartono, Jumadi, Agustian, Robi Arya Fakhri, Haris, Vabella Maria Siagian, Jowan Parrena, Fuji Andela, Handistri Rafita Sari, Delta Anggraini, Novita Sari, Sinta Yulianti, Lupi Nilasari, Satiana Rafita Lestari, dan Rena Kurnia; yang selalu memberikan pelajaran dan kisah dalam setiap tindakan. Terimakasih atas ikatan kekeluargaan yang telah terjalin selama ini, baik dalam suka maupun duka. Semoga Allah meneguhkan kita di atas jalan-Nya. Semoga kita bisa berkumpul bersama kembali nantinya.

7. Seluruh sahabat KKN Kelompok 138; Fiki Ilahi, Bagasta Mahardika, Nur Fitri Hayani, Winti Isnaini, Suriyanti, Nanda Sulastia, Diah Nawang Wulan, Dela Trisna Levia dan RISMA tahun 2019 Desa Muara Pulutan Kecamatan Seginim; Fajri Sudanto, Windu Cahya Maharani, Deko, Aldo, Vioni, Cella, Aripun, Hendri, Sofia, Fadhil, Aisyah, Cristy, dan lainnya, terimakasih atas jalinan kekeluargaan selama ini. Semoga Allah selalu menjaga kita tetap di Jalan-Nya.
8. Dosen dan civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengarahkanku untuk mencapai kesuksesan. Terutama untuk Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yaitu Bapak Ashadi Cahyadi, M.A yang telah banyak membantu, mendukung, dan memotivasi. Semoga Allah membalas kebaikan semuanya.
9. Seluruh Pengurus Masjid Nurul Ikhlas RT. 01 Jl. Padat Karya Kel. Sumur Dewa Kota Bengkulu yang selalu memberikan pelajaran, motivasi, bantuan materi maupun non materi kepadaku selama menjadi bagian dari struktur kepengurusan masjid dan dipercaya menjadi pengajar di TPQ Nurul Ikhlas. Untuk Para santri TPQ Nurul Ikhlas yang kakak sayangi, semoga kalian dapat menjadi anak yang shalih serta senantiasa berbakti kepada orangtua.
10. Semua pihak yang telah membantu saat penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan peneliti sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah peneliti dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, peneliti bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021

Yang Menyatakan,



Muhammad Alfin Arrafi
NIM. 161 133 0004

ABSTRAK

Muhammad Alfin Arrafi, NIM. 1611330004, 2021, Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Pancasila dalam meningkatkan jumlah santri, yang mana pada kali ini adalah Implementasi Strategi yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu dalam menarik minat masyarakat. Tujuan Penelitian ini, yaitu: Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi strategi yang dilakukan MTs Pancasila Bengkulu untuk menarik minat masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *Holistik-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memberikan penjelasan berdasar data dan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Strategi yang dilakukan MTs Pancasila Bengkulu dalam Menarik Minat Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan dalam penelitian ini bahwa ada beberapa Strategi yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu dalam Menarik Minat Masyarakat guna untuk Meningkatkan Jumlah Santri di MTs Pancasila Bengkulu maupun secara umum di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, yaitu sebagai berikut: Program Pengabdian Masyarakat (PPM), sosialisasi secara langsung dan tidak langsung, meningkatkan kualitas/mutu MTs Pancasila, mengadakan lomba-omba tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Minat Masyarakat, Santri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam yang merupakan rahmat dari Allah SWT untuk seluruh alam.

Skripsi ini berjudul **“Strategi dalam Meningkatkan Jumlah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Rini Fitria, S. Ag., M. Si selaku Ketua Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, M.A selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dan sekaligus selaku Pembimbing II.

5. Drs. H. M. Nur Ibrahim, M. Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Dra. Agustini, M.Ag selaku Pembimbing I.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Seluruh Staf dan Karyawan civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Narasumber yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada penulisan skripsi ini, maka dari itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis

Muhammad Alfin Arrafi

NIM. 161 133 0004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	8
C. Batasan Masalah Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Tujuan Strategi	18
3. Visi Strategi	19
4. Perencanaan Strategi	19
5. Formulasi Strategi	20
6. Implementasi Strategi	21
7. Pengendalian dan Evaluasi Strategi	22

B.	Tinjauan Tentang Pondok Pesantren	23
1.	Pengertian Pondok Pesantren	23
2.	Elemen Pondok Pesantren	25
3.	Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren	26
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B.	Penjelasan Judul Penelitian	30
C.	Waktu dan Lokasi Penelitian	31
D.	Subjek/Informan Penelitian	31
E.	Sumber Data	33
F.	Teknik Pengumpulan Data	33
G.	Teknik Keabsahan Data	34
H.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	37
1.	Sejarah dan Profil MTs Pancasila Bengkulu	37
2.	Visi, Misi dan Tujuan	41
3.	Struktur Organisasi	42
4.	Keadaan Guru dan Siswa	44
B.	Hasil Penelitian/ Temuan Hasil Penelitian	48
1.	Profil Informan	48
2.	Strategi MTs dalam Meningkatkan Jumlah Santri.....	49
3.	Analisis Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Pancasila Bengkulu	44
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Tahun 2018/2019	47
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Tahun 2019/2020	47
Tabel 4.4 Keadaan Siswa Tahun 2020/2021	48
Tabel 4.5 Informan Penelitian	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Foto Dokumentasi
5. Daftar Hadir Seminar Proposal
6. Halaman Pengesahan Penyeminar
7. Halaman Pengesahan Pembimbing
8. SK Pembimbing
9. SK Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Surat Keterangan Komputer
12. Seminar Proposal
13. Seminar Munaqosah
14. Kartu Bimbingan
15. Biografi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok, baik secara formal maupun informal, memerlukan yang namanya strategi. Jika berbicara tentang strategi, berarti berbicara mengenai suatu hal atau cara di mana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa semua hal atau kegiatan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok, baik secara formal maupun informal semuanya tidak lepas dari yang namanya strategi. Strategi diperlukan untuk keberlangsungan dan keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Bukan hanya pada perusahaan saja yang menggunakan strategi untuk mencapai suatu tujuan dalam perusahaan tersebut. Pondok Pesantren sendiri memerlukan yang namanya strategi. Strategi dilakukan untuk mengoptimalkan suatu kegiatan yang dilakukan agar mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren tersebut. Begitupun pada bahasan yang akan peneliti bahas dalam tulisan ini yaitu Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Pancasila khususnya pada tingkat MTs Pancasila mengenai upaya dalam menarik minat masyarakat agar

¹ Rr. Suhartini, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren) hal. 115.

memasukkan anaknya ke MTs Pancasila Bengkulu sehingga akan meningkatkan jumlah santri di MTs Pancasila Bengkulu.

Perencanaan strategi perlu dibuat agar lembaga/organisasi akan berjalan lebih baik dan lebih tanggap terhadap lingkungannya.² Kesederhanaan maupun komunitas proses perencanaan strategi dapat bergantung pada sifat dan ukuran lembaga (organisasi) tersebut. Dalam hal ini terdapat dua level strategi, yaitu strategi tingkat lembaga/organisasi dan strategi tingkat unit usaha.³

Dari paparan yang telah peneliti jelaskan tersebut dapat diketahui dengan strategi itulah sebagai landasan dalam bertindak melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Terlebih lagi membahas tentang strategi untuk menarik minat masyarakat agar memasukkan anaknya di pondok pesantren atau sekolah tertentu, seperti pada Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, maka hal itu adalah suatu hal yang urgen untuk dilakukan agar dapat meningkatkan jumlah santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, khususnya pada tingkat Tsanawiyahnya.

Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren inilah merupakan hal yang akan peneliti bahas, maka diharapkan dengan penelitian ini menjadi wawasan bagi semua mengenai strategi yang baik untuk dilakukan oleh pesantren atau sekolah dalam menarik minat masyarakat terhadap pesantren atau sekolah tersebut.

² Rr. Suhartini, hal. 119.

³ Rr. Suhartini, hal. 121-122.

MTs Pancasila Bengkulu adalah salah satu lembaga formal di lingkungan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang berdiri pada tahun 1974 yang diresmikan oleh Menteri Agama H. Mukti Ali atas nama Menteri Agama RI. MTs Pancasila Berdiri atas gagasan Ulama dan Pemerintah daerah waktu melalui yayasan Pemerintah daerah yaitu Yayasan Semarak Bengkulu dan beberapa Toko Masyarakat dan Ulama besar dari kelurahan jembatan kecil yaitu K.H. Nawawi yang sepakat untuk mendirikan salah satu Pondok Pesantren di Bengkulu, atas usul dari Utusan Pemerintah Pusat bahwa Pondok Pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Pancasila dan sekaligus diresmikan Sekolah Pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu sampai sekarang.⁴

Dalam perkembangannya MTs Pancasila Bengkulu sudah mencetak ribuan Ulama dan cendikiawan-cendikiawan muslim yang tersebar dalam berbagai profesi, baik sebagai ASN, Hakim, Jaksa, Dosen, bahkan Ulama-ulama yang langsung terjun di Masyarakat dan ada juga yang sudah mendirikan pondok pesantren - pondok pesantren.⁵

Sekolah ataupun madrasah membutuhkan strategi pemasaran jasa pendidikan karena merupakan sektor jasa yang membutuhkan orientasi pemasaran khusus, sehingga dapat di identifikasikan lebih lanjut Gray

⁴ Sejarah dan Profil MTs Pancasila Bengkulu, Arsip Data MTs Pancasila Bengkulu dari informan Jauhari Arianto, SE sebagai Staf Tata Usaha (TU) MTs Pancasila, 11 Januari 2021 di MTs Pancasila pukul 09.00 WIB.

⁵ *SIAP Web Sekolah MTSS PANCASILA BENGKULU*

dalam Wijaya menjelaskan lima tahap penting dalam menerapkan pemasaran jasa pendidikan, yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah pemasaran jasa pendidikan,
2. Melakukan riset atau audit pemasaran jasa pendidikan,
3. Melakukan perencanaan pemasaran jasa pendidikan,
4. Menentukan bauran pemasaran (marketing mix) jasa pendidikan dan
5. Menentukan strategi dan taktik pemasaran jasa pendidikan.⁶

Pendidikan adalah proses dari pengelolaan untuk mencapai tujuan, dalam prosesnya harus ada standar mutu yang di terapkan sehingga bisa mencapai kepuasan dari peserta didik dalam proses belajar, contohnya peserta didik merasa puas karena mendapat pengetahuan yang baru.⁷ Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat yang didalamnya mencakup kepala madrasah, guru dan tata usaha, harus bersinergi dalam mengembangkan dan meningkatkan lembaga pendidikan. Untuk itu kepala madrasah sebagai top leader dan sebagai pembuat kebijakan harus mampu membuat planning, dan harus mempunyai strategi yang dapat dikembangkan untuk membuat lembaga pendidikan itu lebih maju, kreatif, inovatif sehingga lembaga pendidikan menjadi terkenal dan diminati oleh masyarakat. Menurut Machalli dkk, kepala madrasah sebagai top leader atau

⁶ Sumarto, Mahmud MY, Emmi Kholilah Harahap, “*Madrasah Dan Kepuasan Masyarakat (Pencapaian Keberhasilan Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan)*”, Jurnal Literasiologi, Vol. II No. 1 (Januari-Juni, 2019), hal. 173.

⁷ Sumarto, “*Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu*” Jurnal Literasiologi, Vol. I, No. 1 (2018), hal.12.

manajer harus mempunyai persiapan dan perencanaan yang strategis maupun perencanaan operasional.⁸

Hal ini membuktikan betapa pentingnya perencanaan. Berkaitan dengan perencanaan dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q. S. Al- Hasyr: 18).

Ayat di atas menjelaskan bahwa siapapun dia, orang biasa, pejabat, politikus dan sebagainya, harus mempersiapkan diri dalam melakukan sesuatu, serta harus mempunyai perencanaan yang matang dalam menjalankan tugas, baik sebagai guru ataupun sebagai kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga harus mampu untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di madrasah, dan bagaimana supaya murid-murid madrasah tersebut mempunyai prestasi (*prestation*) yang dapat membanggakan dan mengharumkan nama madrasah, baik prestasi ditingkat lokal, nasional maupun tingkat internasional, sehingga madrasah tersebut menjadi incaran dan bahkan menjadi pilihan bagi masyarakat, dan kemudian

⁸ Sumarto, Mahmud MY, Emmi Kholilah Harahap, “*Madrasah Dan Kepuasan Masyarakat (Pencapaian Keberhasilan Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan)*”, Jurnal Literasiologi, Vol. II No. 1 (Januari-Juni, 2019), hal.173-174.

pada akhirnya masyarakat atau orang tua memutuskan pilihannya pada Madrasah Tsanawiyah Swasta.⁹

Menurut Imam Machalli, bahwa saat ini ada kecenderungan masyarakat yang lebih banyak berorientasi pada lembaga pendidikan umum (sekolah umum), dibandingkan dengan lembaga pendidikan Agama (madrasah), dan pandangan pesimistis terhadap pendidikan madrasah (madrasah agama) berakibat pada image bahwa pendidikan agama (madrasah) adalah lembaga pendidikan kelas dua.¹⁰ Dari survey yang sederhana yang dilakukan oleh Muchaili menunjukkan bahwa tingkat favoritas dan minat masyarakat menyekolahkan anaknya di madrasah berada di bawah sekolah umum.¹¹

Hal ini berarti merupakan suatu indikator, bahwa masyarakat telah menilai tentang lembaga pendidikan Agama (madrasah) yang dianggap lebih rendah dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum (sekolah umum). Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat yang lebih berminat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah umum. Dengan demikian lembaga pendidikan agama (madrasah) akan terjadi suatu persaingan di semua bidang termasuk dalam persaingan perekrutan anak didik baru (siswa). Dan kemudian akan terjadi persaingan dalam pemasaran lembaga

⁹ Sumarto, Mahmud MY, Emmi Kholilah Harahap, hal.175.

¹⁰ ImamMachalli, dkk, *The Handbook of Education management Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, hal. 397.

¹¹ Imam Machalli, dkk, hal. 289.

pendidikan itu sendiri.¹² Untuk itu, manajemen pemasaran jasa pendidikan yang merupakan bagian dari strategi yang dilakukan pihak madrasah sangat menentukan dalam mensosialisasikan lembaga pendidikan madrasah kepada masyarakat untuk menarik minat masyarakat sehingga mampu meningkatkan jumlah santrinya.

Dengan penjelasan-penjelasan paparan diatas menjadi dasar sebagai alasan peneliti mengangkat judul ini, yaitu karena adanya peningkatan santri yang masuk pada MTs Pancasila Kota Bengkulu dari tahun ke tahun, lebih tepatnya dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dan sekarang jumlah santri/siswa yang ada di MTs Pancasila Kota Bengkulu berjumlah 150 orang,¹³ oleh sebab itu peneliti tertarik mencari tahu strategi apa yang dilakukan dari pihak MTs Pancasila Kota Bengkulu dalam menarik minat masyarakat.

Oleh karena itu peneliti menganggap strategi dalam menarik minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Pancasila, lebih khususnya MTS Pancasila Kota Bengkulu yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi-generasi umat Islam yang mengerti agama dan berakhlak baik yang memiliki kemampuan mumpuni dalam persaingan global, ini adalah suatu hal yang urgen dan memang perlu untuk dibahas, karena hal ini juga bukan hanya berdampak pada satu pihak, melainkan

¹² Sumarto, Mahmud MY, Emmi Kholilah Harahap, “*Madrasah Dan Kepuasan Masyarakat (Pencapaian Keberhasilan Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan)*”, Jurnal Literasiologi, Vol. II No. 1 (Januari-Juni, 2019), hal. 279.

¹³ Arsip Madrasah Tsanawiyah Pancasila Bengkulu, dari Informan Pikrun, S.Pd.I sebagai Waka. Kurikulum, didapat pada tanggal 11 Januari 2021.

berdampak pada banyak pihak, terutama umat Islam yang kebanyakan aspek-aspek kehidupan lebih didominasi pada orang awam yang berlatar pendidikan umum, jika itu didominasi oleh umat Islam yang mengerti agama dan berasal dari pendidikan Islam yang baik maka ini lebih berdampak baik pada kemajuan dan kesejahteraan di dalam kehidupan umat Islam itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu: Bagaimana strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dalam meningkatkan jumlah santri?

C. Batasan Masalah Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian, yaitu:

1. Strategi dalam meningkatkan jumlah santri, peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi strategi yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat agar memasukkan anaknya di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, dengan strategi yang meliputi pemasaran mengenai kegiatan-kegiatan, keunggulan dan prestasi yang telah dicapai Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu terhadap masyarakat.

2. Peneliti membatasi penelitian strategi hanya pada tingkat Tsanawiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang ada di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian, yaitu: Mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu untuk menarik minat masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian mengenai strategi dalam meningkatkan jumlah santri di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu menghasilkan kegunaan teoritis, antara lain:

- a. Menjadi masukan bagi Pondok Pesantren atau Lembaga Pendidikan tentang bagaimana strategi yang baik dan efektif dalam meningkatkan jumlah santri.
- b. Digunakan sebagai referensi dan tambahan pengembangan ilmu Strategi Pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Organisasi, dan Manajemen Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian mengenai strategi dalam meningkatkan jumlah santri di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu menghasilkan kegunaan Praktis, antara lain:

- a. Dapat menambah pengetahuan peneliti, serta mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.
- b. Digunakan sebagai masukan kepada berbagai Pondok Pesantren atau Madrasah dan Lembaga ke-Islaman lainnya untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi yang baik dan efektif untuk dilakukan.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Skripsi penelitian ini memiliki rujukan dari beberapa sumber, yaitu:

1. Wahyudi Waluyojati, 142402705. *Strategi Peningkatan Minat Orangtua Untuk Menyekolahkan Anaknya Di SMP Negeri 37 Purworejo*. STIE WIDYA WIWAHA Yogyakarta: Tesis, Magister Manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat orang tua menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo dan mengetahui strategi apa yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode diskritif kualitatif analitik dengan menggunakan berbagai

sumber informasi yang didapat dari 44 responden, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penurunan minat orang tua menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo terdiri dari faktor internal berupa motivasi peserta didik, latar belakang pendidikan tenaga kependidikan, keseusaian latar belakang pendidikan dan tenaga kependidikan, sistem seleksi penerimaan siswa baru, dan fasilitas kehiatan belajar mengajar serta faktor eksternal berupa jumlah anak usia sekolah, tingkat persaingan dengan sekolah lain, dan kemajuan teknologi informasi komunikasi. Sementara berdasarkan analisis SWOT didapatkan strategi yang dimungkinkan dapat meningkatkan minat orang tua adalah memacu dan memotivasi profesionalitas guru, meningkatkan hubungan sosial, memanfaatkan dukungan pemangku kepentingan, memanfaatkan dukungan pemerintah, berusaha menjadi yang terbaik dengan kekhasan lokal, meningkatkan kreasi dan inovasi utamanya seni budaya, dan menciptakan kegiatan peserta didik berbasis masal. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sekolah harus menggunakan seluruh kekuatan dan peluang secara agresif dan deversifikasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMP Negeri Purworejo.¹⁴

¹⁴ Wahyudi Waluyojati, "*Strategi Peningkatan Minat Orangtua Untuk Menyekolahkan Anaknya Di SMP Negeri 37 Purworejo*," (TESIS, MAGISTER MANAJEMEN dan STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA, YOGYAKARTA, 2016), hal. xiii.

2. Ahmad Fitrah, 20100107006. *Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Pada Madrasah Tsanawiyah Salubanga Di Desa Muhajirin Kec. Suli Barat Kab. Luwu.* UIN ALAUDDIN MAKASSAR: Skripsi, Sarjana Pendidikan Islam. Skripsi ini adalah studi tentang faktor-faktor penyebab kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Salubanga di Desa Muhajirin Kec. Suli Barat Kab. Luwu. Pokok masalah yang diangkat di skripsi ini adalah faktor-faktor penyebab kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Salubanga di Desa Muhajirin Kec. Suli Barat Kab. Luwu. Dalam penelitian yang menjadi populasi penelitian adalah orang tua siswa yang memiliki anak bersekolah di SMP. Kemudian untuk menentukan sampel dari populasi tersebut, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sederhana. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data yang diperlukan rampung semua, maka peneliti menganalisisnya dengan tehnik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Salubanga di Desa Muhajirin Kec. Suli Barat Kab. Luwu adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM), kurangnya anggaran yang dimiliki, MTS Salubanga masih berstatus swasta, serta sikap orang tua hanya mengikuti keinginan anak. Implikasi hasil

penelitian dapat diuraikan bahwa Kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Lembaga-lembaga Pendidikan yang ada, agar bisa meningkatkan kerja sama untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah madrasah. Kepada Lembaga Pendidikan Islam untuk lebih serius membenahi, mengembangkan dan mengelola sistem pendidikan islam agar tidak berjalan di tempat. Kepada seluruh kalangan masyarakat terlebih kepada para orang tua di Desa Muhajirin agar memperhatikan keberadaan madrasah. Meskipun madrasah memiliki kekurangan-kekurangan namun seyogyanya ikut berperan aktif dalam mengembangkan madrasah. Agar kedepannya madrasah dapat bersaing dengan sekolah-sekolah umum.

3. Nurhasanah, 1516330042. *Pola Dakwah Transformasional Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah*. Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana Penerapan Pola Dakwah Transformasional pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah Serta apa saja faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah Transformasional pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah. Tujuan penelitian ini, yaitu: Mengetahui Penerapan Pola Dakwah Transformasional pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah dan Memahami faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah Transformasional pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif, yaitu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya

kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, dengan mengungkap gejala secara Holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang Pola Dakwah Transformasional pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah Serta apa saja faktor yang mempengaruhi Pola Dakwah Transformasional pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah mengefektifkan dan mengefisienkan penyebaran dakwah pada sasaran dakwah yang lebih di perluas. Faktor yang mempengaruhi yaitu dari faktor internal dan eksternal. Kesimpulan ini berdasarkan berdasarkan beberapa asumsi, yaitu: pertama, Transformasional terlihat melalui perbandingan kegiatan organisasi pada periode sebelum 2017 dan pada periode 2017-2019; ke-dua, Periode Pengembangan kegiatan organisasi yang memperluas sasaran dakwah dan membuat dakwah lebih dinamis; ke-tiga, Faktor penghambat yang di temui yaitu mengenai pendanaan, sekretariat dan anggota yang pasif,

namun ini dapat tanggulangi dengan faktor pendukung yaitu pembinaan yang insentif dan kerjasama tim.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang yang akan membahas bagaimanakah dasar argumen peneliti ingin meneliti sebuah topik pembahasan yang di angkat menjadi judul dan sebagai gambaran judul penelitian. Rumusan Masalah yang memberikan arah dan gambaran mengenai masalah yang akan peneliti teliti lebih lanjut. Batasan Masalah yaitu menjelaskan bagaimana masalah itu bisa terfokus dan tidak meluas dari segi lingkup yang akan di teliti. Tujuan Penelitian berisi maksud dari penelitian yang dilakukan peneliti. Kegunaan Penelitian dimaksudkan untuk hasil akhir dari penelitian. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu sebagai tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian, dan Sistematika Penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

Bab II Kerangka Teori, pada bab ini memiliki dua topik; Pertama, tinjauan tentang Strategi yang terdiri dari bahasan seputar Pengertian Strategi, Tujuan Strategi, Visi Strategi, Formulasi Strategi, Implementasi

¹⁵ Nurhasanah, "*POLA DAKWAH TRANSFORMASIONAL PADA ORGANISASI FORUM PEMUDA CINTA DAKWAH,*" (Skripsi, Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), hal. vii.

Strategi, Evaluasi Strategi. Ke-Dua, tinjauan tentang Pondok Pesantren yang terdiri dari Pengertian Pondok Pesantren, Elemen Pondok Pesantren, Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, lokasi penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memiliki dua topik; pertama, Deskripsi Wilayah Penelitian yang terdiri dari Sejarah dan Profil Singkat MTs Pancasila Bengkulu, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Siswa. Ke-Dua, Hasil Penelitian/ Temuan Hasil Penelitian yang terdiri dari Profil informan, Strategi MTs Pancasila dalam Menarik Minat Masyarakat, dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Strategos* yang bermakna sebagai peran seorang Jenderal Perang. Dalam istilah kemiliteran, jenderal mempunyai keahlian menggunakan berbagai cara, teknik, dan metode untuk menangani serangan musuh dan menyerang musuh.¹ Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin mempunyai tujuan yang sama tetapi strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut dapat berbeda. Strategi dibuat berdasarkan suatu tujuan.²

Strategi Menurut Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Pada dasarnya strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu dan mempermudah dalam memecahkan masalah, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Pengertian strategi menurut Henry

¹ Afri Erisman & Andi Azhar, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 2

² Nurlailah, *Manajemen Pemasaran* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), Cet.1, hal.155.

³ Wahyudi Waluyojati, “*Strategi Peningkatan Minat Orangtua Untuk Menyekolahkan Anaknya Di SMP Negeri 37 Purworejo*,” (TESIS, MAGISTER MANAJEMEN dan STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA, YOGYAKARTA, 2016), hal. 7.

Mintzberg dalam Arianto mendefinisikan strategi sebagai berikut: Strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai PERSPEKTIF, strategi sebagai POSISI, strategi sebagai PERENCANAAN, strategi sebagai POLA kegiatan, dan strategi sebagai “PENIPUAN” (Ploy) yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif, di mana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai posisi, di mana di cari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi pembelajaran. Sebagai pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.

2. Tujuan Strategi

Tujuan strategi adalah untuk mencapai hasil atau prestasi dalam waktu tertentu. Tujuan strategi dapat ditetapkan untuk semua bidang berikut: pemasaran, sumber daya fisik dan keuangan, produktivitas / efisiensi, kinerja karyawan, pengembangan manajemen, inovasi termasuk produksi, proses dan administratif, tanggung jawab sosial,

⁴ Efendi Arianto, *Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi di Tengah Operasional*(Jakarta: Kencana, 2017), hal. 63.

tanggung jawab pemilik, luas / pertumbuhan / difersifikasi.⁵ Apabila strategi tersebut diterapkan pada semua bidang secara optimal maka akan tercapai hasil yang di inginkan oleh lembaga atau organisasi tersebut.

3. Visi Strategi

Visi strategi ialah suatu tujuan tentang arah ke depan dan tindakan bisnis suatu organisasi. Konsep yang memandu perusahaan untuk melakukan sesuatu dan menjadi sesuatu. Misi mendefinisikan visi perusahaan dan memberikan tinjauan yang jelas tentang apa yang ingin dilakukan untuk pelanggannya. Dalam membuat misi, kita hendaknya mempertimbangkan segala kemampuan dan kelemahan yang ada, sehingga isi dari misi bukan menjadi suatu angan-angan atau janji-janji. Dengan mengembangkan dan mengkomunikasikan misi bisnis dan visi strategi, manajemen dapat menanamkan pada pekerja tentang pengertian dan maksud yang meyakinkan arah perusahaan pada masa yang akan datang.⁶

4. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi perlu dibuat agar lembaga/organisasi akan berjalan lebih baik dan lebih tanggap terhadap lingkungannya.⁷

Perencanaan strategi sendiri memiliki karakteristik, diantaranya:

⁵ Rina Surjani P., "*Manajemen Strategi dalam Menghadapi Era Globalisasi*", Unitas, Vol. 11 No.1 (September 2002-Februari 2003), hal. 22.

⁶ Rina Surjani P., hal. 22.

⁷ Rr. Suhartini, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), hal. 119.

- a. Berkaitan dengan pertanyaan dasar dan memberi jawaban atas pertanyaan seperti: dalam bidang usaha apa kita bergerak?; dalam bidang apa seharusnya kita bergerak?; siapa pelanggan kita?; dan seterusnya.
- b. Memberikan kerangka kerja untuk pertanyaan lebih rinci, dan untuk pengambilan keputusan harian.
- c. Berkaitan dengan kurun waktu lebih panjang dari perencanaan jenis kegiatan lain.
- d. Membantu memusatkan energi dan sumber daya lembaga/organisasi pada kegiatan prioritas.
- e. Merupakan aktivitas dimana Manajer Puncak (Pimpinan) harus terlibat secara aktif.⁸

Kesederhanaan maupun kompleksitas proses perencanaan strategi dapat bergantung pada sifat dan ukuran lembaga (organisasi) tersebut. Dalam hal ini terdapat dua level strategi, yaitu strategi tingkat lembaga/organisasi dan strategi tingkat unit usaha.⁹

5. Formulasi Strategi

Formulasi strategi mengandung pengembangan misi, mengidentifikasi ancaman eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, menentukan tujuan jangka panjang, membangkitkan strategi alternatif dan pemulihan strategi yang khusus.

⁸ Rr. Suhartini, hal. 119.

⁹ Rr. Suhartini, hal. 121-122.

Issue formulasi strategi mengandung keputusan baru apa yang akan masuk, apa yang gagal, bagaimana mengalokasi sumber daya, bagaimana mengekspansi perusahaan atau difersifikasi, bagaimana masuk dalam pasar internasional, dan bagaimana menghindari bertentangan.¹⁰

Strategi sebagai proses memiliki beberapa tahapan yaitu diantaranya formulasi strategi, dalam hal ini meliputi beberapa hal:

- a. Aktivitas analisis lingkungan eksternal dan internal.
- b. Penentuan arah lembaga/organisasi (visi, misi, dan sasaran).
- c. Analisis alternative dan pemilihan strategi.¹¹

Maka dari itu dengan formulasi strategi, Pondok Pesantren Pancasila khususnya pada tingkat Tsanawiyahnya melakukan strategi dalam meningkatkan jumlah santrinya sebagai wujud dari upaya mengidentifikasi ancaman eksternal, mengintropeksi kelemahan dan menggali keunggulan, maksudnya mengidentifikasi apa yang harus dilakukan agar tidak kalah saing terhadap Pondok Pesantren atau sekolah lainnya.

6. Implementasi Strategi

Implementasi strategi dibutuhkan suatu perusahaan untuk menghasilkan tujuan tahunan, menciptakan policy, motivasi pekerja dan mengalokasi sumber daya sehingga strategi yang sudah diformulasikan

¹⁰ Rina Surjani P., “*Manajemen Strategi dalam Menghadapi Era Globalisasi*”, *Unitas*, Vol. 11 No.1 (September 2002-Februari 2003), hal. 23.

¹¹ Rr. Suhartini, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren) hal. 117.

sudah bisa dilaksanakan. Implementasi strategi mengandung unsur-unsur pengembangan suatu budaya strategi yang sportif, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mencari peluang baru dalam pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi dan menghubungkan kompensasi pekerja dengan pelaksana organisasi.

Implementasi strategi seringkali disebut tingkat aksi dari manajemen strategi. Implementasi strategi dimaksudkan untuk memobilisasi pekerja dan manajer untuk melaksanakan strategi yang sudah diformulasikan ke dalam aksi. Sering kali disebut sebagai tingkat tersulit dalam manajemen strategi, sebab implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen dan pengorbanan.¹²

Secara sederhana maksud dari implementasi strategi adalah pelaksanaan tindakan atau aktivitas dari strategi yang dikembangkan dalam proses formulasi strategi.

7. Pengendalian dan Evaluasi Strategi

Maksudnya adalah pengendalian yang difokuskan pada monitoring dan Evaluasi sehingga terbentuk keselarasan antara formulasi strategi dengan implementasi strategi.¹³ Evaluasi strategi adalah tingkat terakhir dalam manajemen strategi. Tiga pokok evaluasi strategi adalah:

¹² Rina Surjani P., "*Manajemen Strategi dalam Menghadapi Era Globalisasi*", *Unitas*, Vol. 11 No.1 (September 2002-Februari 2003), hal. 23

¹³ Rr. Suhartini, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), hal. 117.

- a. Memeriksa kembali faktor- faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang berjalan.
- b. Pengukuran kinerja.
- c. Mengambil langkah-langkah perbaikan.¹⁴

Bisa disimpulkan maksud dari pengendalian dan evaluasi strategi adalah untuk menilai apakah strategi yang di telah dirancang dalam formulasi strategi terlaksana dengan baik atau tidak, serta memperbaiki apabila ada suatu kendala agar strategi yang dilakukan mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi atau lembaga, yang kali ini adalah pada Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

B. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” yang berasal dari kata “santri”.¹⁵ Senada dengan pernyataan tersebut Dhofier menegaskan bahwa kata santri mendapatkan awalan pe- di depan dan akhiran -an berarti tempat tinggal para santri.¹⁶ Menurut Kamus Umum

¹⁴ Rina Surjani P., “*Manajemen Strategi dalam Menghadapi Era Globalisasi*”, *Unitas*, Vol. 11 No.1 (September 2002-Februari 2003), hal. 24.

¹⁵ Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 1 .

¹⁶ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta : LP3ES, 1994), hal. 18.

Bahasa Indonesia (KUBI) pengertian pesantren adalah asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji.¹⁷

Istilah pondok barangkali berasal dari kata funduk, yang dalam bahasa Arab berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi dalam pesantren di Indonesia, terutama di Jawa, pondok pesantren lebih mirip dalam pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sementara istilah pesantren, secara etimologis asalnya “pe-santri-an” yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di Pondok Pesantren.¹⁸

Pengertian tersebut memberikan isyarat bahwa pesantren dalam menyelenggarakan proses pendidikan menyediakan asrama untuk para santri atau peserta didiknya. Namun bukan berarti setiap lembaga pendidikan yang menyiapkan asrama bagi peserta didik itu dikategorikan sebagai pondok pesantren, sebab pada zaman sekarang, beberapa sekolah sudah memilikinya, bahkan telah terpenuhi segala fasilitas yang mendukungnya. Pengertian yang hampir sama dikemukakan M. Dawam Raharjo. Dikatakan bahwa pesantren adalah

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1999), hal. 746.

¹⁸ H.A. Rodli Makmun, “*PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*”, *Cendekia*, Vol. 12 No. 2 (Juli-Desember 2014), hal. 218-219.

suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.¹⁹

2. Elemen Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari, elemen dasar pondok terdiri dari pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri, dan kiai. Sebuah pesantren pada dasarnya sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kiai”. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatankegiatan keagamaan yang lain. Selain asrama, Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren karena dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum’at, dan mengajar kitab-kitab Islam klasik.

Elemen lain pesantren adalah pengajaran kitab-kitab Islam Klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham syafi’iyah yang merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan dapat digolongkan kedalam delapan kelompok: (1)

¹⁹ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), 2.

Nahwu-Sharaf (syntax-marfologi); (2) Fiqih; (3) Ushul Fiqih; (4) Hadis; (5) Tafsir; (6) Tauhid; (7) Tasawuf dan Etika, (8) Cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari jilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir, fiqih, ushul fiqih, dan tasawuf. Kesemuanya ini dapat pula digolongkan ke dalam tiga kelompok, yakni: (1) kitab-kitab dasar; (2) kitab-kitab tingkat menengah; (3) kitab-kitab besar.

Elemen pesantren lainnya adalah santri. Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kiai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren yang dipimpinnya untuk mempelajari kitab-kitab Islam kalsik. Terdapat dua kelompok santri yakni satri mukim dan santri kalong. Elemen terakhir adalah kiai. Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya.²⁰

3. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah “pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan”.²¹

²⁰ H.A. Rodli Makmun, “PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo”, Cendekia, Vol. 12 No. 2 (Juli-Desember 2014), hal. 220-221.

²¹ Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hal. 55.

Dalam konteks ini dasar dari pada pondok pesantren yang juga termasuk lembaga pendidikan islam adalah pararel dengan dasar pendidikan Islam. Yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi Muhammad SAW., kalau pendidikan di ibaratkan bangunan maka isi al-qur'an dan haditslah yang menjadi fundamennya.²² Sebagaimana dasarnya dalam Al-Qur'an :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan TuhanMu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. (QS. An-Nahl : 125).

Berbagai dasar diatas memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam ajaran Islam terdapat suatu perintah untuk memberikan pendidikan agama baik melalui keluarga, lingkungan sekitar / masyarakat, maupun melalui sebuah wadah lembaga pendidikan, lebih spesifiknya seperti halnya pesantren. Adapun tujuan pendidikan pondok pesantren, sampai sekarang ini belum dapat dirumuskan secara baku mengingat banyaknya ciri khas maupun tipologi yang dimiliki oleh pondok pesantren. Selain itu peranan seorang kyai sebagai seorang

²² Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT. AIMA'arif, 1980), hal. 41.

figur sentral dalam kepemimpinan dipesantren juga mempengaruhi tujuan ke depan dari sebuah pesantren yang dipimpinnya.

Adapun secara garis besar tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan (Allah), berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, dengan jalan memberikan pengabdian pada masyarakat, yaitu dengan memosisikan diri menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakkan Islam, dalam upaya mewujudkan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*izzu al islam wa al muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadiannya. Yaitu berkepribadian muhsin, bukan sekedar berkepribadian muslim.²³

Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk manusia yang berkepribadian dan berakhlak serta memiliki pengetahuan Islam yang baik serta dapat mengamalkannya pada kehidupan bermasyarakat setelah mereka kembali ke lingkungannya masing-masing, dan menjadi muslim yang cerdas sehingga mampu memberi perubahan terhadap umat Islam agar lebih maju dan tidak kalah dengan umat agama lain.

²³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Bagian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta : INIS, 1994), hal. 55-56.

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara Holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹

Dari penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat di amati. Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian Deskriptif. Deskriptif merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.² Artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memberikan penjelasan berdasar data dan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Strategi yang dilakukan MTs Pancasila Bengkulu dalam Menarik Minat Masyarakat.

Pada tipe penelitian ini, subjek yang diteliti baik itu seseorang, kelompok, organisasi, lembaga atau subjek lainnya akan diteliti secara

¹ Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, (Yogyakarta: penerbitteras, 2011), hal. 64.

² Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Ed. I, (Jakarta: RajawaliPers, 2008), hal. 21.

mendalam seperti perkembangan subjek, penyebab terjadi, strategi yang digunakan dan hasil yang dicapai.

C. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka peneliti menjelaskan beberapa pembagian kata dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi

Berdasarkan pengertian dan definisi strategi dari berbagai macam pendapat, secara umum peneliti berpendapat bahwa strategi adalah cara yang dilakukan guna untuk mengoptimalkan tindakan yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai suatu tujuan. Maka strategi ini dilakukan oleh Pondok Pesantren Pancasila untuk kemajuan sekolahnya, dalam penelitian ini untuk meningkatkan jumlah santriya.

2. Meningkatkan Jumlah Santri

Maksud dari meningkatkan jumlah santri dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan agar jumlah santri yang masuk ke Pondok Pesantren Pancasila (Madrasah Tsanawiyah) itu meningkat, dan itu dilakukan dengan menggunakan strategi, yaitu strategi untuk menarik minat masyarakat agar menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

3. Pondok Pesantren Pancasila

Pondok Pesantren itu sendiri dapat peneliti simpulkan adalah tempat dimana santri belajar dengan guru, ustadz, kyai yang ada disana, baik dalam rana pelajaran umum maupun agama, tapi lebih condong dengan keislamannya. Di Pondok Pesantren Pancasila itu sendiri terkhususnya dalam penelitian ini yaitu di Madrasah Tsanawiyahnya memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan dan banyak mencapai prestasi dan berhasil menjadikan santri-santrinya menjadi manusia yang berakhlak baik dan berpengetahuan serta berkemampuan yang mumpuni.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila, kawasan Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jalan Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kecamatan Singaranpati Kota Bengkulu dan dalam jangka waktu 1 bulan.

E. Subjek / Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.³ Dalam hal ini, menentukan informan dalam penelitian ini dengan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling yang

³ Iskandar, Metodologi Penelitian: Pendidikan dan Sosial, (Jakarta: Graha Persada Press, 2008), hal. 213.

digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁴ Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat pada tujuan penelitian. Berikut kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan informan yaitu: ⁵

1. Informan yang terkait dalam kegiatan penelitian yang diteliti.
2. Informan yang mampu memberikan data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti.
3. Bersedia menjadi informan dalam penelitian.
4. Informan yang menyediakan waktu luang untuk memberikan informasi.
5. Pimpinan, pengajar, atau memiliki keterkaitan dengan Madrasah Tsanawiyah Pancasila di lingkungan Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Berdasarkan pertimbangan dari kriteria tersebut, maka dalam hal ini informan penelitian terdiri dari:

1. Kepala MTs Pancasila,
2. Waka Kurikulum MTs Pancasila,
3. Pengajar/Ustadz di MTs Pancasila,
4. Bagian Tata Usaha/Komite MTs dan Pondok Pesantren Pancasila
5. Santri MTs Pancasila Bengkulu.

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 96.

⁵ Nurhasanah, "*POLA DAKWAH TRANSFORMASIONAL PADA ORGANISASI FORUM PEMUDA CINTA DAKWAH*," (Skripsi, Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), hal. 57.

F. Sumber Data

Mengingat skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif maka data diambil dari berbagai sumber yang ada pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data langsung dari responden sebagai objek yang diteliti. Dalam hal ini, data primer bersumber dari Pengajar/ Guru/ Ustadz di Madrasah Tsanawiyah Pancasila kota Bengkulu, Pengurus dan bagian Komite/Tata Usaha Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang terdiri dari dokumentasi kegiatan, rekaman tertulis wawancara, dan laporan yang tersedia di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat

dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Sedangkan Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek. Wawancara dapat pula dipakai sebagai cara pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari dan mempelajari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹

H. Teknik Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan

⁶ Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis, cet. I* (Yogyakarta: penerbitterras, 2011), hal. 84.

⁷ Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis, cet. I*, hal. 84.

⁸ Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", *Media Litbangkes*, Vol. III, No. 01 (1993), hal. 18.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 13th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian.¹⁰ Karena itu, setiap penelitian harus memiliki kabsahan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Upaya untuk menjaga kabsahan dalam penelitian ini yaitu melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan kembali ke lapangan melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah di peroleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti akan mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan meningkatkan ketekunan. Peneliti akan mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak.

3. Triangulasi

Peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara di berbagai waktu.¹¹

I. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran

¹⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi kedua*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 145.

¹¹ Nurhasanah, "*POLA DAKWAH TRANSFORMASIONAL PADA ORGANISASI FORUM PEMUDA CINTA DAKWAH*," (Skripsi, Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), hal. 61-62.

dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹² Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model interaktif dari Huberman dan Miles, model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

1. Tahap Pengumpulan Data, pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dari awal.
2. Tahap Reduksi Data, dalam proses ini peneliti mengumpulkan data kasar yang siap untuk direduksi yaitu tahap analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, di buang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.
3. Display Data atau bisa di sebut penyajian data, dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.¹⁴

¹² Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet. I, (Yogyakarta: penerbitteras, 2011), hal. 96.

¹³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi kedua*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 148.

¹⁴ Muhammad Idrus, hal. 148-151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Profil MTs Pancasila Bengkulu

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu adalah salah satu lembaga formal di lingkungan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang berdiri pada tahun 1974 yang diresmikan oleh Menteri Agama H. Mukti Ali atas nama Menteri Agama RI. MTs Pancasila Berdiri atas gagasan Ulama dan Pemerintah daerah waktu melalui yayasan Pemerintah daerah yaitu Yayasan Semarak Bengkulu dan beberapa Toko Masyarakat dan Ulama besar dari kelurahan jembatan kecil yaitu K.H. Nawawi yang sepakat untuk mendirikan salah satu Pondok Pesantren di Bengkulu, atas usul dari Utusan Pemerintah Pusat bahwa Pondok Pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Pancasila dan sekaligus diresmikan Sekolah Pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu sampai sekarang.¹

Dalam perkembangannya MTs Pancasila Bengkulu sudah mencetak ribuan Ulama dan cendikiawan-cendikiawan muslim yang tersebar dalam berbagai profesi, baik sebagai ASN, Hakim, Jaksa, Dosen, bahkan Ulama-Ulama yang langsung terjun di Masyarakat dan ada juga yang sudah mendirikan pondok pesantren - pondok pesantren.

¹ Sejarah dan Profil MTs Pancasila Bengkulu, Arsip Data MTs Pancasila Bengkulu dari informan Jauhari Arianto, SE sebagai Staf Tata Usaha (TU) MTs Pancasila, 11 Januari 2021 di MTs Pancasila pukul 09.00 WIB.

Untuk mencetak kader-kader ulama dan cendikiawan tersebut, MTs Pancasila Bengkulu yang saat ini dipimpin oleh *Emi Liyanti, M.Pd* sudah mengadakan berbagai perubahan baik dalam hal Kurikulum maupun dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam bidang kurikulum MTs Pancasila Bengkulu menerapkan Kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang menggabungkan antara kurikulum Nasional yang berkilat pada Kurikulum Madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama RI dengan Kurikulum Diniyah (Agama)/ Kitab Kuning yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu seperti Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih, Tarekh, Hadits, Tafsir, Khotil Qur'an, Tahfiz Quran, dan Seni Baca Qur'an).

Untuk menjadikan MTs Pancasila sebagai sekolah yang diminati oleh Masyarakat, saat ini MTs Pancasila Bengkulu membuka Program Unggulan yaitu Kelas Khusus Seni Baca Qur'an (MTQ), Kaligrafi dan Tahfiz Qur'an. Program ini digagas dalam rangka mencetak Qori' dan Qori'ah, para Khottot, dan Hafidz dan Hafidzoh handal yang menguasai Ilmu Al-Qur'an.²

Program ini terbukti Sudah Mengantarkan Siswa MTs Pancasila Bengkulu sebagai Juara di Level Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional. Sejak Program Unggulan ini dimulai setidaknya MTs Pancasila Bengkulu sudah memberangkatkan 2 Siswi Kaligrafi di tingkat

² Sejarah dan Profil MTs Pancasila Bengkulu, Arsip Data MTs Pancasila Bengkulu dari informan Jauhari Arianto, SE sebagai Staf Tata Usaha (TU) MTs Pancasila, 11 Januari 2021 di MTs Pancasila pukul 09.00 WIB.

Nasional dan 1 Siswa MTQ ketingkat Nasional, dan untuk tingkat Sumbagsel berhasil sebagai Juara pertama di UNIB bulan Maret 2017. Serta berhasil memberangkat 2 Siswa Kaligrafi dan 1 Siswa MTQ dalam Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Santri (AKSIOMA) tingkat Provinsi pada bulan April 2017.³

Untuk menunjang kegiatan Pembelajaran MTs Pancasila Bengkulu memberikan kesempatan kepada Siswa untuk mengikuti kegiatan Ektrakurikuler dalam rangka membina bakat dan keahlian siswa dibidang yang mereka inginkan. Terdapat beberapa kegiatan ektrakurikuler unggulan yang ada di MTs Pancasila Bengkulu sebagai berikut:

1. Kegiatan Olahraga
2. Volly Ball
3. Futsal
4. Sepak Takraw
5. Sepak Bola
6. Tenis Meja
7. Pencak Silat
8. Bulu Tangkis
9. Kegiatan Kesenian
10. Seni Hadrah
11. Seni Nasyid

³ Sejarah dan Profil MTs Pancasila Bengkulu, Arsip Data MTs Pancasila Bengkulu dari informan Jauhari Arianto, SE sebagai Staf Tata Usaha (TU) MTs Pancasila, 11 Januari 2021 di MTs Pancasila pukul 09.00 WIB.

12. Seni Marawis
13. Seni Pidato Tiga Bahasa
14. Seni Tari
15. Seni Marhaban
16. Kegiatan Ibadah Kemasyarakatan
17. Praktek Imam Sholat dan Wirid setelah Sholat
18. Praktek Tahlil dan do'a
19. Praktek Sholat Dhuha
20. Praktek menjadi Khotib

Dalam Menciptakan Suasana pembelajaran yang kondusif MTs Pancasila Bengkulu di dukung oleh fasilitas dan sarana yang memadai di antaranya:

1. Lokal Belajar
2. Perpustakaan
3. Laboratorim IPA
4. UKS
5. Ruang Bimbingan & Konseling
6. Ruang OSIS dan Lapangan Olahraga
7. Saung Kreatif
8. Serta Masjid yang refresentatif

Dalam rangka menunjang kegiatan Pembelajaran yang lebih baik, MTs Pancasila Bengkulu dibimbing oleh tenaga Pendidik yang professional dibidangnya yang memiliki kualifikasi pendidikan S2, S1

dan tenaga-tenaga Ektrakurikuler yang professional dan berpengalaman dibidangnya.⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dan Misi antara Pondok Pesantren Pancasila dan MTs Pancasila berbeda, maka dari itu peneliti memaparkan visi dan misi keduanya, sebagai berikut:

a. Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

1. Visi

“Menciptakan santri yang berilmu dan berakhlak mulia”

2. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan takhasus diniyah dengan model salafiyah
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum kementerian agama
- c) Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum diknas
- d) Pembinaan mental dan karakter santri melalui pendidikan agama
- e) Pengembangan bakat dan minat santri melalui pendidikan ekstrakurikuler⁵

⁴ Sejarah dan Profil MTs Pancasila Bengkulu, Arsip Data MTs Pancasila Bengkulu dari informan Jauhari Arianto, SE sebagai Staf Tata Usaha (TU) MTs Pancasila, 11 Januari 2021 di MTs Pancasila pukul 09.00 WIB.

⁵ Visi dan Misi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, Data Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dari informan Herpika, S.Pd sebagai Staf Tata Usaha (TU) Pondok Pesantren Pancasila, 11 Januari 2021 di Pondok Pesantren Pancasila pukul 08.30 WIB.

b.MTs Pancasila Bengkulu

1. Visi

“Menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karima”

2. Misi

- a) Menyelenggarakan KBM secara profesional.
- b) Membekali siswa dengan ilmu agama
- c) Mengamalkan syari’at Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara RI
- d) Memperkuat ukhuwah Islamiyah antar siswa, guru dan masyarakat sekolah

3. Tujuan

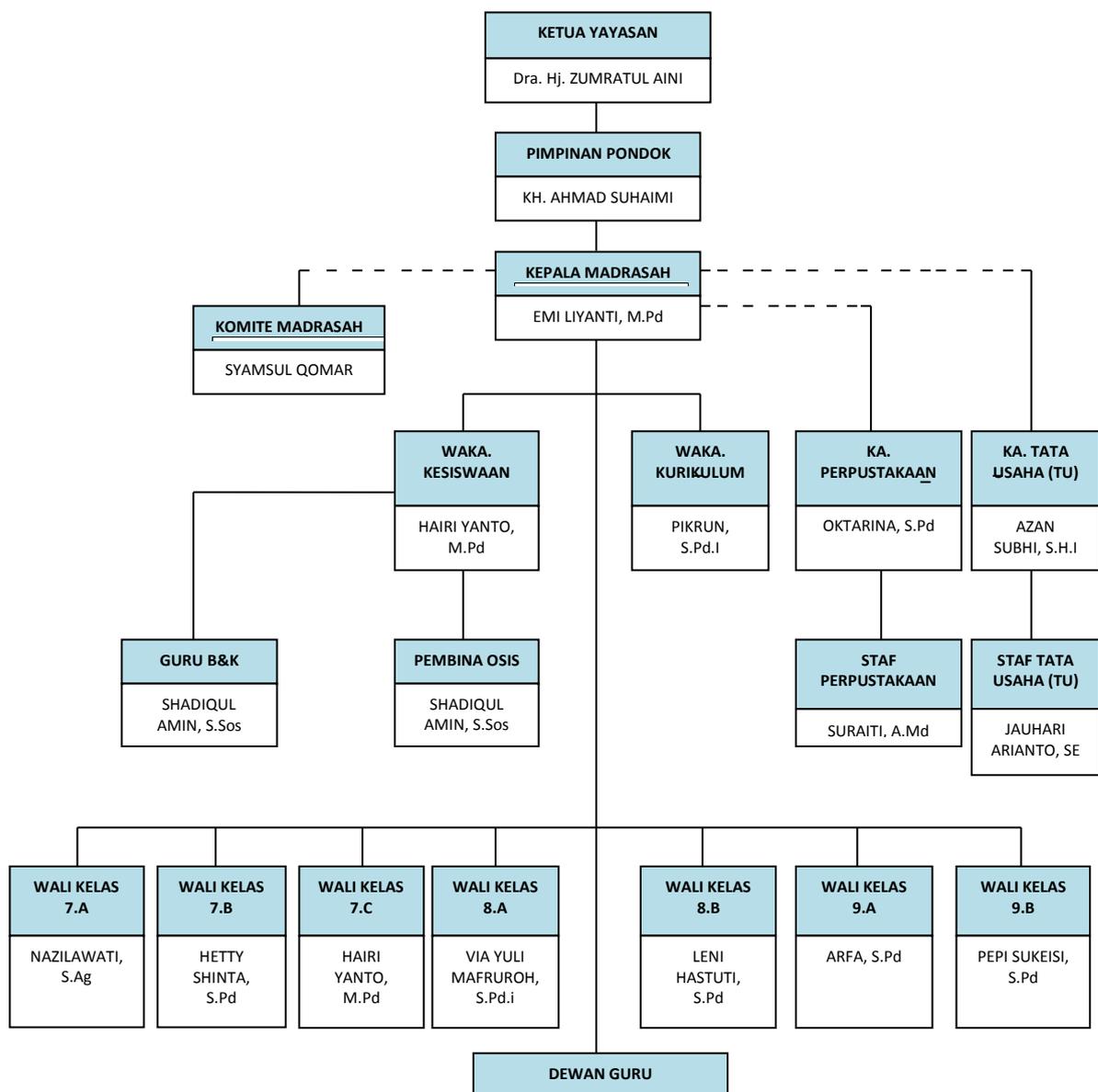
- a) Menghasilkan tamatan yang berakhlakul karimah
- b) Membiasakan sholat ilma waktu dan sholat dhuha
- c) Menjadi qori’ dan qori’ah
- d) Hafal al-Qur’an Juz 30
- e) Menguasai ilmu ibadah kemasyarakatan (Menjadi khotib, imam, memimpin tahlil dan do’a serta terampil bermasyarakat)
- f) Menguasai ilmu kaligrafi (Menulis indah al-Qur’an)⁶

⁶ Visi, Misi dan Tujuan MTs Pancasila Bengkulu, Arsip Data MTs Pancasila Bengkulu dari informan Pikrun, S.Pd.I sebagai Waka. Kurikulum di MTs Pancasila, 11 Januari 2021 di MTs Pancasila pukul 10.00 WIB.

3. Struktur Organisasi

Agar terlaksananya tugas pokok dan fungsinya dengan baik, MTs Pancasila Bengkulu memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PANCASILA BENGKULU



Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Pancasila Bengkulu, tanggal 11 Januari 2021.

Struktur Kepengurusan Organisasi MTs Pancasila diatas menjelaskan mengenai tingkat hierarki kewenangan dan garis komando di antara pegawai, dan gambaran kondisi internal organisasi dimana MTs Pancasila Bengkulu memiliki pembagian bidang sesuai dengan kebutuhan dan setiap bidang tidak bekerja sendiri-sendiri namun tetap berkoordinasi antar satu bidang dengan bidang lainnya.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Di dalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan guru perlu diperhatikan karena hal ini sangat mempengaruhi mekanisme kerjanya. Dan di antara salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peran pendidik atau tenaga edukatif.⁷

Tabel 4.1

Keadaan Guru MTs Pancasila Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Emi Liyanti, M.Pd	Kepala Madrasah	S2 Bahasa Indonesia
2	Azan Subhi, S.H.I	Ka. Tata Usaha	S1 Syari'ah
3	Oktarina, S.Pd	Ka.Perpustakaan	S1 Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

⁷ Ahmad Fitrah, “*Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Orangtua Untuk Menyekolahkan Anaknya Pada Madrasah Tsanawiyah Salubanga Di Desa Muhajirin Kec. Suli Barat Kab, Luwu*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2011), hal. 57-58.

4	Pikrun, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	S1 PAI
5	Hairi Yanto, M.Pd	Waka. Kesiswaan	S2 Bahasa Inggris
6	Arfa, S.Pd	Guru	S1 PMP/KN
7	Nazilawati, S.Ag	Guru	S1 Syariah
8	Pepi Sukaesi, S.Pd	Guru	S1 Matematika
9	Farida Apriyanti, S.Pd	Guru	S1 Biologi
10	Aida Rostika, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Inggris
11	Hetty Sinta Anggraini, S.Pd	Guru	D3 Komputer
12	Ratna Komala, S.Pd	Guru	S1 Matematika
13	Leni Hastuti, S.Pd	Guru	S1 Geografi
14	Via Yuli Mafruroh, S.Pd.I	Guru	S1 PAI
15	Aci Apriani, S.Pd	Guru	S1 Penjasokesrek
16	Siti Maisaro, S.Pd	Guru	S1 PBA
17	Dori Setiawan, S.Pd	Guru	S1 PAI
18	Liu Yayus Utami	Guru	Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an LEMKA
19	Shadiqul Amin, S.Sos	Pembina OSIS	S1 Dakwah
20	Jauhari Arianto, SE	Staf TU	S1 Ekonomi Islam
21	Suraiti, A.Md	Staf Perpustakaan	D3 Perpustakaan

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Pancasila Bengkulu, tanggal 11 Januari 2021.

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa jumlah guru pada MTs Pancasila memadai untuk menunjang proses pembelajaran di MTs tersebut. Jika dianalisis dari sisi kualifikasi guru sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁸

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa Guru di MTs Pancasila sudah layak dan memenuhi kualifikasi untuk mengajar di MTs Pancasila tersebut.

b. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik sebagai komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem kependidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan. Mengingat pendidikan itu merupakan proses pembinaan dan perkembangan terhadap potensi fitrah yang dimiliki anak didik. Guru sebagai pendidik dan pengajar sedangkan siswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu, siswa merupakan harapan

⁸ Bambang Sudibyo, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), seperti dikutip oleh Ahmad Fitrah, "*Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Orangtua Untuk Menyekolahkan Anaknya Pada Madrasah Tsanawiyah Salubanga Di Desa Muhajirin Kec. Suli Barat Kab. Luwu*", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2011), hal. 58-59.

suatu lembaga pendidikan agar nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai bersama.⁹

Berikut data keadaan jumlah siswa di MTs Pancasila Bengkulu dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Tahun 2018/2019

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	30	21	51
2	VIII	17	24	41
3	IX	11	13	24
Jumlah		58	58	116

Tabel 4.3
Keadaan Siswa Tahun 2019/2020

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	23	36	59
2	VIII	22	20	42
3	IX	16	21	37
Jumlah		61	77	138

⁹ Ahmad Fitrah, "*Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Orangtua Untuk Menyekolahkan Anaknya Pada Madrasah Tsanawiyah Salubanga Di Desa Muhajirin Kec. Suli Barat Kab. Luwu*", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2011), hal. 59.

Tabel 4.4
Keadaan Siswa Tahun 2020/2021

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	30	28	58
2	VIII	20	32	52
3	IX	20	20	40
Jumlah		70	80	150

Sumber data : Arsip Madrasah Tsanawiyah Pancasila Bengkulu, dari Informan Pikrun, S.Pd.I sebagai Waka. Kurikulum, didapat pada tanggal 11 Januari 2021.

B. Hasil Penelitian/ Temuan Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara ini merupakan bentuk-bentuk keterangan dan informasi yang akan dijadikan sebagai pengetahuan setelah melakukan pengamatan dalam fokus penelitian.

1. Profil infoman

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang yaitu:

Tabel 4.5
Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	Emi Liyanti, M.Pd	48 th	Kel. Jalan Gedang	Kepala MTs
2	Hairi Yanto, M.Pd	33 th	Kel. Jembatan Kecil RT. 10	Waka. Kesiswaan MTs

3	Jauhari, SE	24 th	Komplek ASPA Ponpes Pancasila	Staff TU MTs
4	Pikrun, S.Pd.I	41 th	Komplek ASPA Ponpes Pancasila	Waka. Kurikulum MTs
5	Herpika	30 th	Jl. Korpri Bentiring	Staff TU Ponpes
6	Endi Sanjaya	14 th	Jl. Muhajirin 20	Santri/Siswa MTs
7	Syifa Az-Zahra Agustin	13 th	Jl. Danau No. 35 Panorama	Santriwati/Siswi MTs

2. Strategi MTs Pancasila dalam Meningkatkan Jumlah Santri

Dalam upaya meningkatkan jumlah santri di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu perlu adanya strategi yang dilakukan, oleh sebab itu MTs Pancasila melakukan strategi dalam menarik minat masyarakat agar memasukkan anaknya ke MTs Pancasila sehingga dengan itu akan meningkatkan jumlah santri di MTs Pancasila Bengkulu. Berikut beberapa strategi yang dilakukan MTs Pancasila Bengkulu dalam menarik minat masyarakat:

a. Program Pengabdian Masyarakat (PPM)

Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala MTs Pancasila Bengkulu, yaitu Ibu Emi Liyanti, M.Pd mengenai Strategi yang dilakukan MTs Pancasila dalam menarik minat masyarakat agar memasukkan anaknya ke MTs Pancasila Bengkulu, informan menjawab:

“Ada beberapa hal strategi yang digunakan di MTs Pancasila ini. Pertama melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat (PPM).”¹⁰

Peneliti bertanya apa yang dimaksud dengan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) itu, dan apakah semua santri melakukan Program Pengabdian Masyarakat (PPM), informan menjawab:

“Kita mengadakan PPM (Program Pengabdian Masyarakat) itu dilakukan untuk kelas 9. Semua kelas 9 melakukan mengikuti PPM, jadi ini seperti KKN kalau dikuliah, kalau di MTs ini namanya PPM (Program Pengabdian Masyarakat). Jadi santri-santri kita yang kelas 9 itu didampingi oleh guru-guru yang telah ditunjuk (ustadz ustadzahnya) untuk mendatangi suatu daerah atau suatu desa di kabupaten-kabupaten yang ada di Propinsi Bengkulu, kemudian mereka disana mengadakan pengabdian masyarakat seperti Mahasiswa KKN, seperti kebersihan tempat-tempat umum, kemudian memberi pelajaran mengaji, rabbana, nasyid, hadroh, yang berseni-seni Islami mereka ajarkan disana, kemudian seni baca al-Qur’an (Irama dalam seni baca al-Qur’an), kemudian mereka juga ditugaskan di masjid-masjid yang ada disana sebagai khotib, sebagai imam, sebagai penceramah disana. Jadi mereka betul-betul apa yang mereka sudah dapatkan di MTs Pancasila ini dan di Pondok Pesantren Pancasila ini mereka aplikasikan dimasyarakat seperti itu. Jadi ditempat lain rasanya belum ada, apalagi tingkat MTs atau anak SMP. PPM ini telah dilaksanakan dari tahun 2017, dan alhamdulillah dengan seperti itu biasanya kalau kita sudah melaksanakan PPM itu dari daerah yang kita kunjungi itu yang kita adakan PPM itu biasanya lebih banyak yang mendaftar, karena mereka santri-santri menginap disana, jadi kebiasaan-kebiasan dari tidur sampai tidur lagi dipandang dan dilihat langsung oleh masyarakat bagaimana kebiasaan-

¹⁰ Wawancara dengan Emi Liyanti, M.Pd sebagai Kepala MTs Pancasila Bengkulu, 13 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

kebiasaan yang dilakukan oleh seorang santri yang berpendidikan MTs.”¹¹

Dapat diketahui dari wawancara diatas, bahwa di MTs Pancasila Bengkulu ada perbedaan strategi dalam programnya yang tidak dilakukan oleh lembaga pendidikan lainnya dalam menarik minat masyarakat, yaitu MTs Pancasila Bengkulu melakukan yang namanya Program Pengabdian Masyarakat atau disebut PPM. PPM ini mirip dengan KKN dalam perkuliahan, dimana santri-santri disana mengunjungi desa-desa atau daerah-daerah, dan mereka tinggal disana dalam kurun waktu tertentu sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat disana dengan melakukan berbagai kegiatan dan ikut serta membantu serta mengajarkan keagamaan di daerah tersebut.

Dengan PPM itu masyarakat disana bisa menilai kualitas dari santri MTs Pancasila, sehingga dari hal tersebutlah yang membuat mereka tertarik untuk memasukkan anaknya di MTs Pancasila Bengkulu. Oleh sebab itu, kebanyakan santri di MTs Pancasila itu adalah dari daerah-daerah yang pernah dikunjungi dan dilakukan kegiatan PPM disana. Dikarenakan lebih berkesan jika seorang santri tingkat MTs melakukan apa yang dilakukan oleh tingkat Mahasiswa. Jadi ini merupakan suatu keunggulan tersendiri dari MTs Pancasila ini, karena tidak mudah untuk melakukan hal tersebut, apalagi

¹¹ Wawancara dengan Emi Liyanti, M.Pd sebagai Kepala MTs Pancasila Bengkulu, 13 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

setingkat MTs, sedangkan tingkat kuliah saja masih ada dan cukup banyak Mahasiswa tidak melakukan apa yang semestinya dilakukan ketika KKN di daerah-daerah.

b. Sosialisasi Secara Langsung dan Tidak Langsung

1. Secara Langsung

Yang dimaksud dengan sosialisasi secara langsung disini adalah menjelaskan, memperkenalkan dan mensosialisasikan MTs Pancasila secara tatap muka atau pertemuan, baik secara masal maupun individu.

a) Sosialisasi ke Sekolah Dasar – Sekolah Dasar Sederajat

Sosialisasi secara langsung yang pertama adalah sosialisasi ke sekolah dasar sederajat yang ada di Kota Bengkulu maupun di Kabupaten-Kabupaten di Propinsi Bengkulu, sesuai dengan lanjutan jawaban informan yaitu Kepala MTs Pancasila Bengkulu, dari pertanyaan peneliti mengenai strategi MTs Pancasila dalam menarik minat masyarakat:

“Yang kedua mengunjungi SD-SD sederajat baik di Kota Bengkulu maupun di Propinsi Bengkulu untuk mensosialisasikan keberadaan MTs Pancasila Kota Bengkulu ini yang merupakan salah satu sekolah dalam Ponpes Pancasila ini. Jadi Ponpes Pancasila ini ada 4 sekolah yaitu MTs, SMP, SMA, dan MA.”¹²

¹² Wawancara dengan Emi Liyanti, M.Pd sebagai Kepala MTs Pancasila Bengkulu, 13 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

b) Mengunjungi Rumah-Rumah Masyarakat

Tidak hanya sosialisasi ke sekolah dasar – sekolah dasar sederajat di Propinsi Bengkulu, MTs Pancasila Bengkulu juga mengunjungi rumah-rumah warga yang dikenal untuk silaturahmi sekaligus mengenalkan tentang MTs Pancasila agar mereka tertarik untuk memasukkan anaknya ke MTs Pancasila Bengkulu, sesuai dengan lanjutan jawaban informan saat wawancara:

“Kemudian juga mengunjungi rumah-rumah masyarakat yang kita kenal yang kita tau anaknya ada yang sekolah di SD/MI, kita datang silaturahmi sekalian memperkenalkan, memberi brosur sehingga ada ketertarikan mereka untuk memasukan anaknya ke MTs Pancasila Bengkulu.”¹³

c) Informasi Berantai

Selain dari sosialisasi ke sekolah-sekolah dan rumah-rumah warga, masyarakat mengenal MTs Pancasila melalui informasi dari mulut ke mulut baik yang dilakukan ustadz/guru, santri-santri, dan alumni-alumni MTs Pancasila maupun Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu hingga akhirnya sampai pada masyarakat, seperti lanjutan hasil wawancara dengan informan Ustadz Hairiyanto, M.Pd selaku

¹³ Wawancara dengan Emi Liyanti, M.Pd sebagai Kepala MTs Pancasila Bengkulu, 13 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

Waka. Kesiswaan sekaligus Pengajar di MTs Pancasila Bengkulu berikut:

“Kemudian juga menginformasikan lewat guru-guru ke daerahnya, selain daripada guru yang memiliki hubungan ke daerah masing-masing, melalui anak juga kita beritahu. Kebanyakan alumni-alumni disini menginformasikan ke adek-adek atau saudara-saudaranya untuk masuk ke sini, jadi informasi itu berantai, disamping memang mungkin ada pengaruh yang lain.”¹⁴

2. Secara Tidak Langsung

Peneliti menanyakan kepada Ustadz Hairiyanto, M.Pd yang merupakan Guru sekaligus Waka. Kesiswaan di MTs Pancasila Bengkulu tentang Bagaimana Strategi dalam mempromosikan MTs Pancasila Bengkulu kepada Masyarakat, Ustadz Hairiyanto menjawab:

“Kami gencar mensosialisasikannya baik secara langsung, maupun tidak langsung melalui media sosial facebook, twitter, instagram, youtube dan media cetak, melalui itu kita sering menginformasikan, mengiklankan dan mengabarkan tentang MTs Pancasila, itulah salah satu strategi yang dimiliki oleh MTs tentang bagaimana agar MTs ini banyak peminatnya.”¹⁵

Ustadz Hairiyanto selaku informan menjelaskan bahwa MTs Pancasila mengenalkan atau mempromosikan MTs

¹⁴ Wawancara dengan Hairiyanto, M.Pd sebagai Waka. Kesiswaan MTs Pancasila Bengkulu, 12 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Hairiyanto, M.Pd sebagai Waka. Kesiswaan MTs Pancasila Bengkulu, 12 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

Pancasila dengan berbagai hal melalui sosialisasi langsung, media sosial dan media cetak.

Peneliti juga menanyakan terhadap informan lain sebagai perbandingan maupun penguat dari jawaban informan sebelumnya, peneliti menanyakan hal yang sama kepada Kepala MTs Pancasila Bengkulu, yaitu Ibu Emi Liyanti, M.Pd mengenai Strategi yang dilakukan MTs Pancasila dalam mempromosikan MTs Pancasila Bengkulu kepada Masyarakat, informan menjawab:

“Untuk Kota Bengkulu alhamdulillah banyak juga tapi tidak terlalu banyak sekitar 20%, karena lebih banyak yang dari daerah. Kalau untuk kota yang mempromosikan ditugaskan untuk semua Guru dan Staf TU. Sosialisasi atau promosi secara online melalui facebook, whatsapp-whatsapp grup seperti itu. Kita juga memberikan atau menyebarkan brosur-brosur sambil bersilaturahmi kepada TPQ-TPQ yang ada dilingkungan kota maupun kabupaten dan juga menitipkan kalender. Begitu juga dengan masjid-masjid di kota dan kabupaten kita titipkan juga kalender, supaya masyarakat lebih mengenal keberadaan MTs Pancasila ini yang terletak di Jalan Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kecamatan Singaranpati Kota Bengkulu. Selanjutnya menitipkan brosur-brosur dan kalender ke santri-santri yang ada di MTs maupun di Pondok secara umum dititipkan ketika mereka libur pulang ke rumah supaya diberikan kepada masyarakat-masyarakat di desanya dan di SD-SD yang ada di desanya.”¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Emi Liyanti, M.Pd sebagai Kepala MTs Pancasila Bengkulu, 13 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

Dari wawancara kepada Kepala MTs Pancasila Bengkulu, dapat diketahui bahwa santri/siswa yang masuk ke MTs Pancasila kebanyakan dari kabupaten-kabupaten, hanya sekitar 20% yang dari kota Bengkulu. Strategi MTs Pancasila dalam mempromosikan secara tidak langsung diantaranya melalui media cetak, yaitu dengan memberikan brosur-brosur dan kalender ke masjid-masjid dan TPQ-TPQ yang ada di Propinsi Bengkulu. Selain itu juga melalui media sosial seperti facebook, whatsapp dan sebagainya.

c. Meningkatkan Kualitas

1. Sumber Daya Manusia (SDM) Pengajar dan Program Unggulan

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru/Ustadz yang merupakan sekaligus Waka. Kesiswaan di MTs Pancasila Bengkulu, yaitu Ustadz Hairiyanto, M.Pd dalam kaitannya dengan Strategi apa yang dilakukan MTs Pancasila dalam menarik minat masyarakat agar memasukkan anaknya di MTs Pancasila Bengkulu, Ustadz Hairiyanto menjawab:

“MTs punya program unggulan, diantaranya kita ada 3 yang paling kita jual kemana-mana. Pertama Tahfizul Qur’an, itu 3 tahun kebelakang kita sudah mengembangkan kurikulum yang disebut dengan Mulok Tahfiz, mulok dijadikan tahfiz, dulu Mulok tapi isinya bukan tahfiz melainkan pertanian, sekarang pertanian itu diganti, wirausaha itu diganti menjadi mulok tahfiz, mereka belajar menghafal Qur’an. Syarat kelulusan minimal hafal 1 juz, yaitu juz 30. Yang kedua yaitu Kaligrafi, pesantren pancasila ini kaligrafinya ada di MTs, yang

membina kaligrafi itu tamatan LEMHAKA di Jawa, itu yang kita jual ke masyarakat, akhirnya karna kita sering menjual event-event baik skala lokal maupun propinsi kita selalu mengungguli, dengan demikian akhirnya banyak orangtua juga ingin anaknya bisa kaligrafi, dan peminat kaligrafi juga memang banyak di MTs ini. Yang ketiga adalah Tahsin, tahsin itu ada 2 model disini, Tahsin Qiro'ah dan Tahsin Tilawah. Tahsin qiro'ah santri mengeja saja lalu dipandu, tahsin tilawah itu belajar irama. Kita punya guru Qori' Propinsi Bengkulu yaitu Ustadz Dori setiawan S.Pd.I. Kita punya ibu Aida Rostika S.Pd, beliau juga Qori'ah. Jadi seluruh santri/siswa itu wajib mengikuti mata pelajaran tahsin qiro'ah dn tahsin tilawah. Sehingga degan 3 modal ini kita jual ke masyarakat, masyarakat banyak yang tertarik, itu strategi MTs Pancasila".¹⁷

Informan menjelaskan bahwa setidaknya ada 3 program unggulan yang MTs Pancasila jual ke masyarakat, yaitu Tahfiz, Kaligrafi, dan Tahsin. Tahfiz disana adalah Muatan lokal yang sebelumnya wirausaha/pertanian yang kemudian diubah menjadi Mulok Tahfiz. Lalu Kaligrafi juga banyak peminatnya karena yang mengajarnya adalah lulusan LEMHAKA yang ahli perihal Kaligrafi. Setelah itu juga Tahsin, terutama Tahsin Tilawahnya yang menjadi daya tarik sebab juga yang mengajarnya adalah Qori' dan Qori'ah Propinsi Bengkulu yang memang ahli dalam Tilawah Qur'an. Setidaknya itu adalah salah satu strategi yang dilakukan MTs Pancasila dalam menarik minat masyarakat

¹⁷ Wawancara dengan Hairiyanto, M.Pd sebagai Waka. Kesiswaan MTs Pancasila Bengkulu, 12 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

terhadap MTs Pancasila berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ustadz Hairiyanto, M.Pd.

2. Mengoptimalkan dan Mengembangkan Ekstrakurikuler

Peneliti bertanya kepada informan Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku kepala MTs Pancasila Bengkulu tentang Bagaimana upaya MTs Pancasila dalam menghadapi persaingan yang ketat dengan lembaga pendidikan lainnya, informan menjawab:

“Kita berupaya supaya didalam persaingan ini kita meningkatkan kualitas dengan cara salah satunya kita mengadakan ekstra-ekstra yang kami mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain misalnya kaligrafi, kaligrafi kalau untuk di Pesantren Pancasila Alhamdulillah MTs Pancasila selalu mengirimkan untuk tingkat nasional, jadi lumayan bagus dan hebat untuk kaligrafi. Kemudian juga seni baca al-Qur’an tingkat nasional juga sudah ada dari pesantren apalagi tingkat kabupaten kota rata-rata anak Pesantren Pancasila yang mewakili, rata-rata dari MTs ini. Mereka disini ada pelajarannya kita masukan sebagai Muatan Lokal untuk Tahfiz, seni baca Qur’an itu kita masukkan kedalam mata pelajaran sehingga mereka terbiasa. Kemudian belum lagi di asrama juga ada seni baca Qur’an lagi yang diajarkan oleh pihak asrama sehingga mereka terasah dan terampil InsyaAllah. Mudah-mudahan kedepan tetap bisa menjaga dan lebih baik lagi, dan tetap menjadi Qori’ Qori’ah yang bisa ketingkat nasional yang tetap bisa sprti itu. Itu yang bisa kita lakukakn untuk persaingan yang ketat ini, disamping kita juga punya ekstra-ekstra yang lainnya supaya santri-santri berminat, seperti drumband, panahan, dan sebagainya. Tapi yang drumband dan panahan itu langsung yang mengelolahnya Pondok Pesantren bukan MTs, jadi

anak MTs ikut dalam klub itu yang panahan dan drumband itu. Ada juga silat yang dikelola juga oleh Pondok, dan Alhamdulillah ke tingkat nasional santri kita ikut, Alhamdulillah tahun 2019 kemarin lumayan dapat masuk 10 besar untuk mewakili SMP/MTs Sepropinsi Bengkulu ini”.¹⁸

Dalam wawancara diatas dapat diketahui upaya MTs Pancasila dalam menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya, diantaranya meningkatkan kualitas dengan cara mengadakan ekstra-ekstra yang MTs Pancasila mampu bersaing dan menjuarai perlombaan di bidang tersebut, seperti kaligrafi, dan tilawatil Qur’an.

3. Fasilitas/ Sarana dan Prasarana

Selain dari segi sumber daya manusia, program unggulan dan ekstrakurikuler, dari segi fasilitas juga di upayakan untuk ditingkatkan. Sebagaimana lanjutan jawaban dari pertanyaan peneliti kepada informan Ibu Emi Liyanti, M.Pd selaku kepala MTs Pancasila Bengkulu tentang Bagaimana upaya MTs Pancasila dalam menghadapi persaingan yang ketat dengan lembaga pendidikan lainnya, informan menjawab:

“Kemudian usaha kami itu meningkatkan kualitas, karna dengan adanya persaingan ini belum lagi ada sekolah negeri, MTs negeri belum lagi ada MTs swasta yang lainnya yang bukan pondok. Memang persaingan sangat ketat, tapi kami berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk selalu

¹⁸ Wawancara dengan Emi Liyanti, M.Pd sebagai Kepala MTs Pancasila Bengkulu, 13 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

meningkatkan kualitas, melengkapi sarana dan prasarana yang mesti harus ada yang harus dilengkapi, supaya anak lebih nyaman untuk belajarnya. Kemudian juga menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, itu kita upayakan slalu, kemudian kedisiplinan murid-murid dan kedisiplinan guru serta tenaga stafnya.”¹⁹

Selain dari segi fasilitas pembelajaran, efek dari Pembangunan Rusunawa menjadi satu hal yang membuat masyarakat tertarik memasukkan anaknya ke MTs Pancasila ataupun Pondok Pesantren Pancasila secara umumnya, seperti pernyataan informan berikut:

“Kemudian memang selain daripada itu, efek pembangunan yang dilakukan oleh sekretariat juga sangat besar, dulu santri yang masuk tidak sampai 80an, paling banyak itu 50 orang dari tahun ke tahun seperti itu, tapi pasca pembangunan Rusunawa dan berita itu mnyebar ke masyarakat, akhirnya semakin banyak anak yang masuk ke Pesantren Pancasila.”²⁰

d. Mengadakan Lomba-Lomba Tingkat Sekolah Dasar

Strategi MTs Pancasila Bengkulu dalam menarik minat masyarakat yang lainnya adalah dengan mengadakan berbagai macam lomba tingkat sekolah dasar di MTs Pancasila Bengkulu, seperti lanjutan jawaban informan berikut:

“Yang selanjutnya mengadakan lomba-lomba tingkat SD yang dilaksanakan di Mts Pancasila ini.

¹⁹ Wawancara dengan Emi Liyanti, M.Pd sebagai Kepala MTs Pancasila Bengkulu, 13 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Hairiyanto, M.Pd sebagai Waka. Kesiswaan MTs Pancasila Bengkulu, 12 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

Jadi salah satunya seperti itu supaya masyarakat mengenal MTs Pancasila ini dengan melalui lomba-lomba itu, setidaknya jika lomba banyak yang datang, karena tidak hanya peserta lomba saja, terkadang yang mensupportnya, teman-teman yang ikut lomba juga datang, dengan adanya kegiatan itu masyarakat tau juga adanya MTs ini.”²¹

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari melakukan wawancara dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui Strategi yang dilakukan MTs Pancasila Bengkulu dalam menarik minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di MTs Pancasila Bengkulu, bisa diketahui dan dianalisis bahwa MTs Pancasila memiliki beberapa strategi, diantaranya:

- a. PPM (Program Pengabdian Masyarakat).
- b. Sosialisasi ke SD-SD sederajat baik di Kota Bengkulu maupun Kabupaten-Kabupaten di Propinsi Bengkulu.
- c. Mengunjungi rumah-rumah masyarakat yang dikenal, sekaligus silaturahmi memperkenalkan MTs Pancasila Bengkulu dan memberikan brosur tentang MTs Pancasila Bengkulu.
- d. Menyebarkan brosur-brosur dan memberikan kalender ke TPQ-TPQ, Masjid-Masjid yang ada di Kota Bengkulu maupun di Kabupaten.
- e. Menitipkan brosur-brosur dan kalender kepada santri-santri ketika libur pulang ke desanya, untuk diberikan kepada saudara-saudaranya, kerabat, keluarga dan masyarakat di lingkungan desanya.

²¹ Wawancara dengan Emi Liyanti, M.Pd sebagai Kepala MTs Pancasila Bengkulu, 13 Januari 2021 di MTs Pancasila Bengkulu pukul 10.00 WIB.

- f. Mengadakan lomba-lomba tingkat SD yang dilaksanakan di MTs Pancasila Bengkulu.

Beberapa poin diatas merupakan strategi yang dilakukan MTs Pancasila Bengkulu dalam upaya menarik minat masyarakat agar mengenal MTs Pancasila dan tertarik untuk memasukkan anaknya di MTs Pancasila tersebut. Yang mana intinya MTs Pancasila mengenalkan dan menginformasikan keunggulan-keunggulan MTs Pancasila seperti adanya PPM, Mulok Tahfiz, Tilawah Qur'an, Ektrakuliler Kaligrafi, dan lainnya. MTs Pancasila memperlihatkan akan unggulnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengajar di sana yang memang kompeten dibidangnya. Dengan memberitahu itu semua kepada masyarakat melalui sosialisasi secara langsung maupun melalui media, baik media cetak maupun sosial, sehingga masyarakat mengenal dan mengetahui MTs Pancasila itu seperti apa dan membuat mereka tertarik terhadap MTs Pancasila.

Dari analisis peneliti, strategi yang paling mempengaruhi minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MTs Pancasila adalah melalui kegiatan PPM (Program Pengabdian Masyarakat), karena orangtua ingin anaknya bisa melakukan apa yang dilakukan santri di MTs Pancasila ketika kegiatan PPM, seperti berani tampil ceramah, bisa kaligrafi, bisa tilawah Qur'an dengan indah, dan sebagainya.

Dapat dilihat dari paparan diatas bahwa PPM telah dilaksanakan sejak tahun 2017, berarti lebih kurang telah 4 tahun dilaksanakan. Lalu

jika dilihat dari data jumlah santri/siswa di MTs Pancasila Bengkulu dalam kurun waktu 3 tahun terakhir selalu meningkat, yaitu:

- a. Tahun 2018/2019 sebanyak 116 murid.
- b. Tahun 2019/2020 sebanyak 138 murid.
- c. Tahun 2020/2021 sebanyak 150 murid.

Terlepas dari strategi-strategi dan pengaruh hal lain, dari data jumlah siswa diatas yang selalu meningkat selama 3 tahun terakhir apabila dihubungkan dengan dimulainya kegiatan PPM yang dilaksanakan pada tahun 2017, maka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa dengan dilakukannya kegiatan PPM berpengaruh besar terhadap penarikan minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di MTs Pancasila sehingga meningkatkn jumlah santri di MTs Pancasila Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada 4 (Empat) Strategi yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu dalam Menarik Minat Masyarakat sehingga meningkatkan jumlah Santri di MTs Pancasila Bengkulu, yaitu sebagai berikut:

1. Program Pengabdian Masyarakat (PPM)
2. Sosialisasi
 - a. Langsung
 1. Sosialisasi ke sekolah dasar – sekolah dasar sederajat
 2. Mengunjungi rumah-rumah masyarakat
 3. Informasi berantai
 - b. Tidak Langsung
 1. Media Sosial : Facebook, Instagram, Twitter dan Youtube
 2. Media Cetak : Brosur dan Kalender
3. Meningkatkan Kualitas
 - a. Sumber Daya Manusia (SDM) Pengajar dan Program Unggulan
 - b. Mengoptimalkan dan Mengembangkan Ekstrakurikuler
 - c. Fasilitas/ Sarana dan Prasarana
4. Mengadakan Lomba-Lomba Tingkat Sekolah Dasar

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan dan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu harus lebih meningkatkan fasilitas terutama dalam pembelajaran, yang memang semestinya harus ada, agar santri-santri di sana merasa lebih nyaman dan mudah dalam aktifitas pembelajaran.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu harus lebih meningkatkan kedisiplinan para santri agar tidak terlambat dalam mengikuti pelajaran dan tidak membolos saat pelajaran berlangsung.
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu harus terus bersinergi secara optimal dengan Pondok Pesantren Pancasila dalam berinovasi dan berkreatifitas untuk mengembangkan MTs Pancasila Bengkulu agar lebih banyak meraih prestasi dan semakin dikenal serta diminati masyarakat.
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu harus lebih meningkatkan relasi terhadap lembaga-lembaga lain agar dapat lebih mengembangkan MTs Pancasila Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arianto, Efendi. 2017. *Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi di Tengah Operasional*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhofier, Zamakhsari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Erisman, Afri., Andi Azhar. 2015. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial, Ed. I*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitrah, Ahmad. 2011. “*Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Orangtua Untuk Menyekolahkan Anaknya Pada Madrasah Tsanawiyah Salubanga Di Desa Muhajirin Kec. Suli Barat Kab, Luwu.*” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar : Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Galba, Sindu. 1995. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi kedua*. Yogyakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Graha Persada Press.
- Machalli, et.al. *The Handbook of Education management Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*.
- Makmun, Rodli. “*Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*”, Cendekia, Vol. 12 No. 2 (Juli-Desember 2014), hal. 218-219.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. ALMA'arif.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Bagian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS.

- Nurhasanah. 2019. *Pola Dakwah Transformasional Pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah*. IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana, Ushuluddin Adab dan Dakwah/Manajemen Dakwah.
- Nurlailah. 2014. *Manajemen Pemasaran, Cet. I*. Surabaya: UIN SA Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Raharjo, M. Dawam. 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Soegijono. "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", *Media Litbangkes*, Vol. III, No. 01 (1993), hal. 18.
- Suhartini, Rr. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sumarto, Mahmud MY, Emmi Kholilah Harahap. "Madrasah Dan Kepuasan Masyarakat (Pencapaian Keberhasilan Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan)", *Jurnal Literasiologi*, Vol. II, No. 1 (Januari-Juni, 2019), hal.172.
- Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu", *Jurnal Literasiologi*, Vol. I, No. 1 (2018), hal.12.
- Surjani P, Rina. "Manajemen Strategi dalam Menghadapi Era Globalisasi", *Unitas*, Vol. 11 No.1 (September 2002-Februari 2003), hal. 22.
- Tanzah, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis, cet. I*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Waluyoajati, Wahyudi. 2016. *Strategi Peningkatan Minat Orangtua Untuk Menyekolahkan Anaknya Di SMP Negeri 37 Purworejo*. STIE WIDYA WIWAHA Yogyakarta: Tesis, Magister Manajemen.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan untuk mengetahui Strategi Meningkatkan Jumlah santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik Strategi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu dalam Menarik Minat Masyarakat.

B. Aspek yang diamati

1. Letak geografis MTs Pancasila di Kawasan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.
2. Keadaan gedung di MTs Pancasila di Kawasan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.
3. Kondisi lingkungan MTs Pancasila di Kawasan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.
4. Mengetahui Strategi MTs Pancasila Bengkulu dalam Menarik Minat Masyarakat agar Meningkatkan Jumlah Santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari / Tanggal :

Lokasi Penelitian :

Dokumentasi artinya kumpulan dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis.

1. Mengambil gambar atau foto pada saat wawancara dengan informan
2. Mengambil foto lokasi penelitian
3. Mengambil rekaman pada saat wawancara dengan informan
4. Meminta data yang berkaitan dengan penelitian dan tempat penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : _____

TTL : _____

Alamat : _____

Jabatan/Status : _____

Waktu Wawancara : _____

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu hingga saat ini?
2. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu?
3. Kendala apa sajakah yang banyak muncul dalam mengembangkan Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu?
4. Apa saja faktor pendukung keberhasilan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Pancasila ini dari awal didirikannya Pondok hingga saat ini?
5. Kapan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Pancasila dimulai?
6. Bagaimana cara pendaftaran calon santri baru di Pondok Pesantren Pancasila?
7. Berapa jumlah santri/siswa di Pondok Pesantren Pancasila khususnya di MTs Pancasila selama 4 tahun terakhir?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : _____

TTL : _____

Alamat : _____

Jabatan/Status : _____

Waktu Wawancara : _____

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah dan berkembangnya berdirinya MTs Pancasila Kota Bengkulu hingga saat ini?
2. Apa Visi dan Misi MTs Pancasila Kota Bengkulu?
3. Berapa jumlah santri/siswa di MTs Pancasila selama 4 tahun terakhir?
4. Strategi apa yang digunakan MTs Pancasila dalam menarik minat masyarakat agar memasukkan anaknya di MTs Pancasila ini?
5. Strategi apa yang digunakan dalam mempromosikan MTs Pancasila Kota Bengkulu dan siapa yang bertugas dalam hal tersebut?
6. Apakah ada perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya dalam hal strategi meningkatkan jumlah santri/siswa MTs Pancasila Kota Bengkulu?
7. Bagaimana MTs Pancasila Kota Bengkulu dalam mengatasi persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya yang lebih ketat?

PEDOMAN WAWANCARA

B. Identitas Responden

Nama : _____

TTL : _____

Alamat : _____

Jabatan/Status : _____

Waktu Wawancara : _____

C. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja yang santri ketahui tentang Mts Pancasila Kota Bengkulu ini?
2. Bagaimana pendapat/pandangan mengenai Mts Pancasila ini selama jadi santri/murid di sini?
3. Apa yang membuat santri tertarik untuk masuk ke Mts Pancasila ini?

DOKUMENTASI

KEGIATAN OLAHRAGA DAN EKTRAKURIKULER



Gambar 1. Kegiatan Olahraga di Lapangan dalam kawasan asrama Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu



Gambar 2. Kegiatan Ektrakurikuler Menari di MTs Pancasila Kota Bengkulu



Gambar 3. Kegiatan latihan Hadroh/ Marawis di MTs Pancasila Kota Bengkulu



Gambar 4. Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di MTs Pancasila Kota Bengkulu

INFORMAN WAWANCARA



Gambar 5. Dokumentasi dengan Ka. MTs Pancasila Bengkulu



Gambar 6. Dokumentasi dengan Ka. Tata Usaha (TU) MTs Pancasil Bengkulu



Gambar 7. Dokumentasi dengan Guru/ Ustadz MTs Pancasila Bengkulu



Gambar 8. Dokumentasi dengan Staff Tata Usaha MTs Pancasila Bengkulu

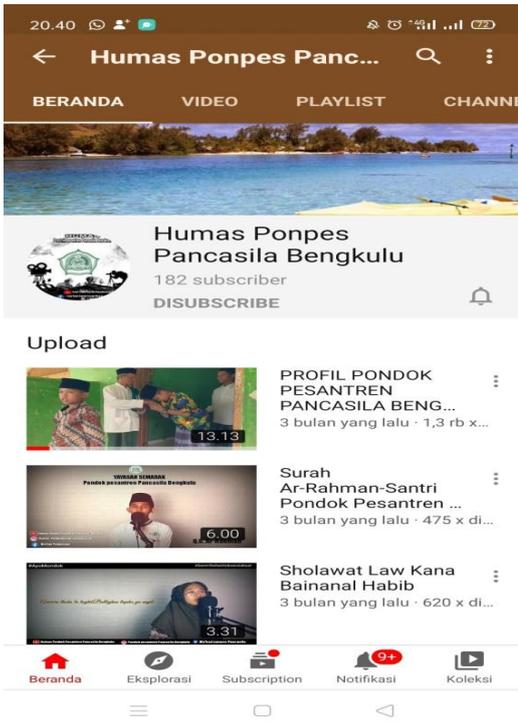


Gambar 9. Dokumentasi dengan Santri MTs Pancasila Bengkulu



Gambar 10. Dokumentasi dengan Santriwati MTs Pancasila Bengkulu

MEDIA SOSIAL



Gambar 11. Channel Youtube Pondok Pancasila Bengkulu

Gambar 12. Akun Twitter Salah Satu Salah Satu Guru/ Ustadz MTs Pancasila Bengkulu



Gambar 13. Akun Instagram Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

Gambar 14. Akun Facebook MTs Pancasila Bengkulu

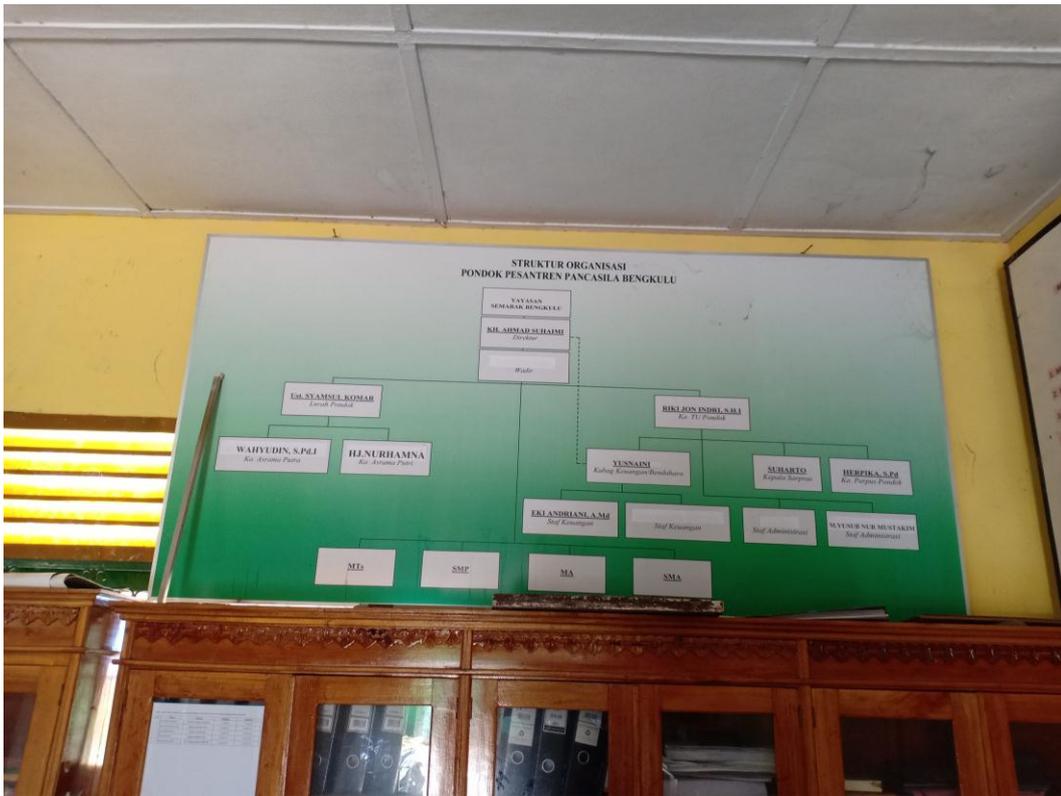
LINGKUNGAN LOKASI PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN



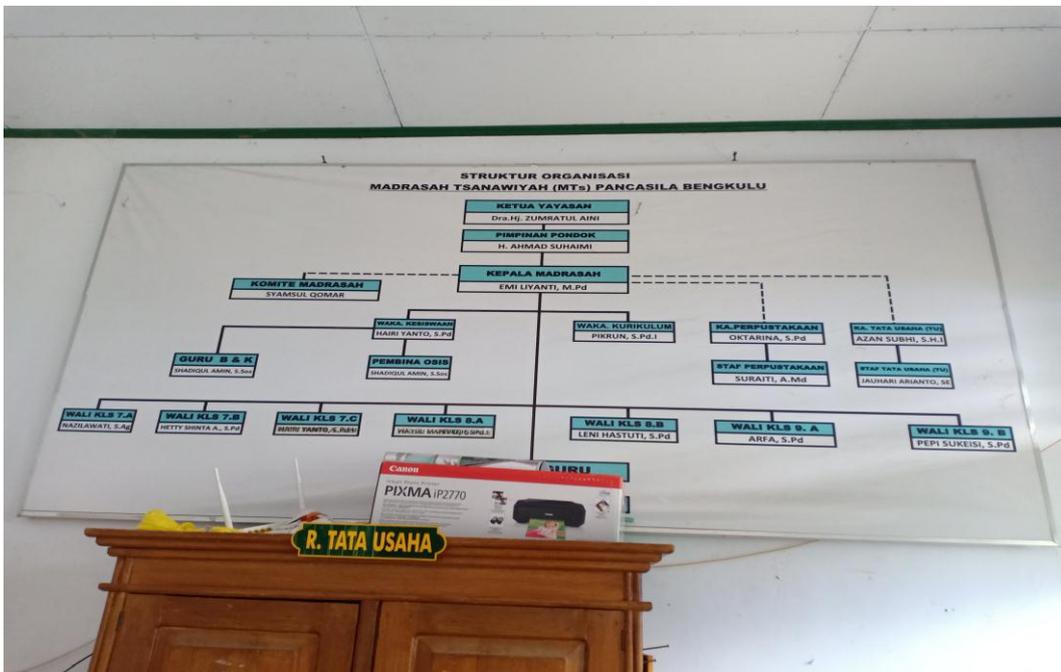
Gambar 15. Dokumentasi Gedung Sekretariat Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu



Gambar 16. Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu



Gambar 17. Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu



Gambar 18. Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Bengkulu



Gambar 19. Dokumentasi Asrama Putra Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu



Gambar 20. Dokumentasi Asrama Putri Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Muhammad Alfin Arrafi, biasa dipanggil Alfin. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Alan Bahani dan Ibunda Fitriyani. Penulis dilahirkan di Bengkulu, 01 Juli 1998.

Riwayat Pendidikan Penulis:

1. TK Dharma Wanita Arga Makmur
2. SDN 7 Arga Makmur
3. SDN 82 Bengkulu
4. SMPN 6 Bengkulu
5. MAN 1 Model Bengkulu
6. IAIN Bengkulu

Riwayat Organisasi Penulis:

1. Anggota Divisi Keagamaan OSIS MAN 1 Model Bengkulu tahun 2014
2. Anggota RISMA Nurul Ilmi MAN 1 Model Bengkulu 2015
3. Anggota RISMA Nurul Ikhlas di Padat Karya Kel. Sumur Dewa Bengkulu 2015
4. Anggota Bidang Imarah Kepengurusan Masjid Nurul Ikhlas 2016
5. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah tahun 2017-2018
6. Co. Departemen Syiar Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) tahun 2017-2019

Sembari menempuh pendidikan kuliah di IAIN Bengkulu, penulis juga menjadi pengajar di TPQ Nurul Ikhlas Kota Bengkulu dan mengajar privat mengaji ke rumah-rumah di area Padat Karya, Sumur Dewa, dan Hibrida Kota Bengkulu.